

Pelatihan Metodologi Penelitian Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Muhammad Anasrulloh

anasrulloh_m@stkipgritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Budaya ilmiah sebagai tradisi akademis di kalangan pendidik di Indonesia Hal ini tak lain adalah demi peningkatan kemampuan guru yang diharapkan diikuti dengan kemajuan pendidikan yang menjadi ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, Pondok pesantren sebagai miniatur masyarakat, bahkan tatanan suatu kedaulatan tentunya tidak terlepas dari berbagai polemik dan permasalahan. Kondisi ini mmebutuhkan suatu alat untuk merumuskan suatu solusi yang tepat salah satunya dengan pendekatan ilmiah. Pada kenyataannya, kondisi guru di pondok pesantren yang merasa kesulitan melakukan penelitian. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pokok antara lain kurangnya pengetahuan guru pondok pesantren akan pentingnya budaya ilmiah, minimnya pemahaman tentang metodologi penelitian, serta kurangnya pengetahuan dan ketrampilan menggunakan aplikasi statistika dalam proses teknik analisis data, misalnya SPSS. Program Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru pondok pesantren akan pentingnya budaya ilmiah, meningkatkan pemahaman tentang metodologi penelitian, serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan aplikasi statistika SPSS. Metode penyelesaian masalah mitra yang ditawarkan antara lain melalui: 1) Sosialisasi pentingnya budaya ilmiah berupa kegiatan sosialisasi pentingnya dan manfaat melakukan penelitian dalam merumuskan alternative solusi, 2) Pelatihan metodologi penelitian, dan 3) Pendampingan penguasaan penggunaan aplikasi statistik SPSS untuk membantu analisis data. Khalayak sasaran pada Abdimas ini adalah guru pondok pesantren yang sekaligus guru di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah. Alasan pemilihan mitra ini adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan para pengajar di sana terhadap metodologi penelitian dan analisis data, padahal sekolah tersebut memiliki jumlah santri yang banyak yang dating dari berbagai daerah bahkan luar jawa. Hal ini seharusnya diimbangi dengan kemampuan guru pondok pesantren yang kompeten khususnya dalam melakukan penelitian, guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan budaya ilmiah. Demi tercapainya tujuan program Abdimas ini maka keterlibatan mitra mulai tahap perencanaan hingga pelaporan terus diperlukan, dan juga dilaksanakannya evaluasi secara berkala oleh pelaksana Abdimas dan kedua mitra.

Kata Kunci : *Budaya Ilmiah, Pelatihan Metodologi Penelitian*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga – lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader – kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangan pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya

kehilangan identitas jika nilai – nilai tradisonalnya tidak dilestarikan.

Karena keunikannya itu maka pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karekteristik yang beragam, tidak pernah mati. Sebagai miniatur masyarakat tentunya dalam kondisi sehari-hari dihadapkan dengan berbagai polemik dan masalah yang terus ada, sehingga untuk memecahkan dan mencari solusi terkait masalah tentunya diperlukan pendekatan yang ilmiah, sehingga dapat dijadikan referensi

solusi ketika menghadapi permasalahan yang sama di kemudian hari.

Dalam kenyataannya, guru di pondok pesantren terkesan kurang berminat bahkan enggan untuk melakukan penelitian, di balik beberapa alasan tersebut sebagian besar guru berpendapat bahwa melakukan penelitian atau menyusun karya ilmiah itu sangat sulit dan rumit. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang metodologi penelitian sehingga terkesan sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan terbesar terletak pada proses analisis data terutama tentang bagaimana cara mengolah data secara cepat, tepat dan praktis. Padahal kemampuan analisis data akan sangat mempengaruhi kualitas kemampuan interpretasi hasil dan kualitas penelitian (karya ilmiah) tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, bahwa perlu guru di pondok pesantren untuk menguasai metodologi penelitian dan statistika, baik dalam menguasai konsep, prosedur maupun cara pengolahan data dengan *software* statistik. Untuk menguasai prosedur melakukan penelitian dan cara pengolahan data secara cepat dan tepat dengan bantuan *software* statistic.

Guru memerlukan bantuan dari seorang pakar metodologi penelitian dan praktisi statistik. Oleh karena itu, usulan pengabdian masyarakat ini terkait 3 pengadaaan pelatihan metodologi penelitian dan pendampingan penguasaan analisis data menggunakan *software* statistic diantaranya yaitu SPSS (*Statistical Products and Solution Services*).

Adapun mitra dalam kegiatan PKM ini adalah para guru di MA Darul Hikmah, dan MTs Darul Hikmah Tulungagung. MA Darul Hikmah terletak di Desa Mangunsari Tulungagung yang telah terakreditasi A. Sedangkan MTs Darul Hikmah terletak di Ds.

Tawangsari, Tulungagung yang sudah terakreditasi

Alasan pemilihan mitra-mitra ini adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan para pengajar di sana terhadap metodologi penelitian dan analisis data, padahal sekolah tersebut memiliki jumlah santri yang banyak dengan kompetensi yang luar biasa serta kualitas sekolah yang sudah terakreditasi minimal A. Hal ini seharusnya diimbangi dengan kemampuan pengajar yang kompeten khususnya dalam melakukan penelitian, guna meningkatkan kualitas serta mengembangkan budaya ilmiah.

Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program Abdimas ini adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya pengetahuan mitra tentang pentingnya budaya ilmiah

Keengganan mitra melakukan penelitian antara lain karena anggapan bahwa tugas pendidik hanyalah mengajar padahal dalam meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik, mitra dituntut untuk melakukan penelitian dan menyusun suatu karya ilmiah. Di sisi lain, selain demi pengembangan profesinya, hasil penelitian yang dilakukan mitra tentunya juga dapat menunjang pembelajaran dan pengajarannya.

b. Minimnya pemahaman tentang metodologi penelitian

Mitra masih kesulitan melakukan penelitian dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang metodologi penelitian. Memang sudah banyak buku yang beredar tentang metodologi penelitian dalam dunia pendidikan, namun dirasa masih diperlukan adanya penjelasan yang Lebih mendalam serta pelatihan penerapan metodologi

penelitian guna meningkatkan kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

- c. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan menggunakan aplikasi statistika *software* SPSS.

Sebagian besar mitra masih menganggap bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat rumit dari suatu penelitian karena mereka kurang menguasai konsep statistiknya dengan perhitungan yang membutuhkan waktu yang panjang. Padahal, dengan 4 perkembangan teknologi proses analisis data statistika tersebut dapat dijalankan melalui suatu *software* yang menghasilkan analisis data yang cepat, tepat, dan praktis. Sayangnya, pengetahuan mitra tentang aplikasi statistika tersebut masih terbatas sehingga kesan bahwa penelitian sulit dan rumit semakin mengakar.

1. *Tujuan*
 - a. Memberikan sosialisasi pentingnya budaya ilmiah dalam lembaga / institusi
 - b. Memberikan sosialisasi manfaat tentang metodologi penelitian
 - c. Memberikan pelatihan SPSS
2. *Manfaat*
 - a. Para guru mengetahui pentingnya budaya ilmiah dalam lembaga / institusi
 - b. Para guru mengetahui manfaat tentang metodologi penelitian
 - c. Para guru mampu menggunakan aplikasi atau *software* SPSS

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pengetahuan mitra akan pentingnya budaya ilmiah bagi perkembangan profesinya dan bagi kemajuan pengajarannya dan kurangnya pemahaman akan metodologi penelitian serta aplikasi statistika yang dapat membantu analisis data penelitian

sehingga penelitian masih dianggap sulit dan rumit.

Dalam proses analisis data pada suatu penelitian, diperlukan suatu alat analisis yang dikenal dengan Statistika. Ilmu statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang data, mulai dari pengumpulan, penyajian, analisis, interpretasi sampai penarikan kesimpulan dari data. Namun sebagian besar orang beranggapan bahwa statistik adalah ilmu yang sulit, penuh dengan rumus-rumus rumit yang memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam perhitungannya. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan bagi sebagian guru enggan melakukan penelitian.

Namun seiring dengan kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi, muncul berbagai program komputer yang dirancang khusus untuk membantu pengolahan data statistik. Pengolahan data statistik menjadi jauh lebih mudah dan menyenangkan tanpa mengurangi ketepatan hasil outputnya. Program seperti SPSS yang cukup populer sebagai program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat.

SPSS (Statistical Product for Service Solutions, dulunya Statistical Packedge for Social Sciences) merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. SPSS menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang 5 baik (berbentuk grafik dan table), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan up date analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor/impor data ke/dari Excel).

Sebenarnya, banyak buku yang sudah diterbitkan sebagai panduan prosedur penelitian dalam bidang pendidikan dan panduan untuk membantu penggunaan *software* SPSS di Indonesia. Namun banyak orang, termasuk guru, yang masih enggan untuk belajar sendiri dengan alasan tidak mampu untuk mempelajarinya sendiri ataupun mampu

melakukan teknik pemrosesan namun tidak mampu memahami proses dan menginterpretasikan outputnya dengan baik. Mereka masih memerlukan bantuan untuk dapat menguasai teknik penggunaan software ini, memahami proses dan menginterpretasikan output pemrosesan data statistik dengan tepat maupun pendampingan dalam menyusun rancangan penelitian sampai penyusunan karya ilmiah.

Dengan memperhatikan potensi, kondisi serta permasalahan yang dihadapi mitra, serta hasil koordinasi dan komunikasi dengan mitra ketika dilakukan identifikasi pengusul menawarkan solusi berupa pelaksanaan Program Kemitraan

Masyarakat (PKM) dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan kepada mitra melalui pelatihan metodologi penelitian dan pendampingan penguasaan penggunaan aplikasi statistika software SPSS. Diharapkan, dengan dikuasanya metodologi penelitian dan dimilikinya ketrampilan menggunakan aplikasi statistika, mitra dapat meningkatkan kemampuannya menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan budaya ilmiah di kalangan pendidik.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan memposisikan mitra selain sebagai objek, juga berperan sebagai subjek dalam pelaksanaannya. Keterlibatan secara aktif mitra, dapat membantu kelancaran pelaksanaan serta terciptanya rasa tanggung jawab. Pemberdayaan mitra adalah dengan jalan melibatkan peran aktif mitra dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan serta bentuk kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Bentuk peran aktif yang dimaksud seperti pemberian kesempatan ikut melakukan identifikasi potensi dan kelemahan yang ada pada mitra, merumuskan perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi hasil pelaksanaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Evaluasi dilakukan agar pelaksanaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tidak menyimpang dari perencanaan, serta untuk mengetahui 6 kelemahan dan kekurangan atas pelaksanaan kegiatan

Adapun pelaksanaan PKM berupa pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan kepada mitra meliputi:

Sosialisasi pentingnya budaya ilmiah berupa kegiatan sosialisasi pentingnya dan manfaat melakukan penelitian. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan mereka tentang budaya ilmiah sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk menjadikan penelitian maupun karya ilmiah sebagai tradisi.

Pelatihan metodologi penelitian:

1. Pembinaan tentang metodologi penelitian dalam bidang pendidikan, melalui paparan metodologi penelitian yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan beserta contoh-contoh karya tulis ilmiah berkualitas baik, dan diskusi tentang rancangan penelitian.
2. Pelatihan metodologi penelitian dalam bidang pendidikan, melalui praktek menyusun rancangan penelitian, praktek penyusunan karya ilmiah, konsultasi penyusunan karya ilmiah, sampai review dan diskusi karya ilmiah yang dihasilkan. Pendampingan penguasaan penggunaan aplikasi statistika:
 - 1) Sosialisasi aplikasi statistik *software* SPSS untuk membantu analisis data penelitian, melalui pengenalan *software* SPSS, pemberian paparan tentang cara penggunaannya untuk memproses data, pemberian penjelasan mengenai cara menginterpretasikan output dan mengkaitkannya dengan konteks penelitian.
 - 2) Pelatihan penggunaan aplikasi statistik *software* SPSS, melalui simulasi penggunaan *software* untuk menganalisis

data, praktek penggunaan *software*, dan konsultasi dalam memproses data maupun meninterpretasikan output sesuai konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 27 Juli 2018, di Pondok Darul Hikmah Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten tulungagung tepatnya gedung Andi Sose.

Pelatihan ini diikuti sejumlah 36 guru, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan.

Umpan Balik terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

a. Pengetahuan Peserta tentang Metodologi Penelitian dan Aplikasi SPSS

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket 7 untuk diisi, isi angket memuat tentang pengetahuan guru tentang memahami Metodologi Penelitian, yakni pada tugas mereka dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam melakukan penelitian.

Dari hasil angket yang dibagikan tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa guru yang sudah memahami tentang metodologi penelitian adalah 16 orang atau 44,4 %, sedangkan yang kurang memahami tentang metode penelitian adalah 20 orang atau 55,6 %.

b. Kemampuan Peserta dalam memahami metodologi penelitian dan Aplikasi SPSS

Setelah Dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang kemampuan guru dalam memahami metodologi penelitian, yakni pada tugas mereka dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam melakukan penelitian.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa guru/peserta yang

sudah memahami metodologi penelitian adalah 34 orang atau 94,4 %, sedangkan yang kurang memahami metodologi penelitian adalah 2 orang atau 5,6%.

Setelah Pelaksanaan Kegiatan

a. Manfaat Pelaksanaan Pelatihan

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang manfaat pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan yang mendapatkan manfaat pelaksanaan kegiatan adalah 36 orang atau 100 %, sedangkan yang merasa tidak mendapatkan manfaat pelaksanaan kegiatan adalah 0 orang atau 0 %.

b. Program Pelatihan Lanjutan

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang rencana program lanjutan tentang kegiatan metodologi penelitian.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan yang menyetujui tentang rencana program lanjutan adalah 36 orang atau 100 %, sedangkan yang tidak menyetujui rencana program lanjutan pelatihan software SPSS adalah 0 orang atau 0 %.

RENCANA TINDAK LANJUT

Dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru dan peningkatan kualitas SDM guru / ustadz di Pondok Modern Darul Hikmah dalam hal metodologi penelitian, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah dengan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian.

PENUTUP

Simpulan

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tugas bagi Dosen

dalam rangka memenuhi tuntutan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu darma yang ketiga.

2. Pelatihan Metodologi Penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah sebagai wujud pemanfaatan perkembangan IPTEK untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia guru/pengajar dalam penelitian dan pembelajaran.
3. Peningkatan kualitas SDM akan berimplikasi terhadap kualitas proses belajar mengajar, profesionalisme guru dan peningkatan prestasi peserta didik.

Saran

1. Hendaknya di Pondok Modern Darul Hikmah diadakan kegiatan pelatihan Metodologi Penelitian atau pelatihan lainnya bagi guru secara periodik, hal tersebut dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan

guru dan peningkatan kualitas SDM yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.

2. Hendaknya pelatihan yang sudah dilaksanakan dilanjutkan dengan penerapan secara teknis atau pelatihan lanjutan sehingga lebih efektif dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009

Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta Prestasi Pustaka

Yuwanto, Endro. 2010. *Budaya Ilmiah Guru Masih Rendah*. Artikel dimuat di Harian Republika (online), Kamis, 10 Maret 2010. www.republika.co.id/berita/shortlink/106975. Diakses pada 2 April 2016. <http://www.rproject.org/contributors.html>